

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan hasil indikator Wungu Bele dan Wungu Blumer, yaitu:

1. Indikator Sifat

Dalam gaya kepemimpinan wungu bele dan wungu blumer dalam ritual ga utan belai atau pesta makan kacang ini, menerapkan kepemimpinan kolektif/kolegial (kepemimpinan bersama) yang berarti tidak ada unsur kepemimpinan berjenjang\ada yang menjadi atasan dan ada yang menjadi bawahan. Karena itu aspek koordinasi yang baik dari unsur-unsur kepemimpinan tersebut menjadi syarat utama terselenggaranya ritual adat pesta kacang yang baik dan berhasil. Sedangkan tipe kepemimpinan dalam ritual ga utan belai adalah tipe kepemimpinan populistik yang berarti pemimpin yang berpatokan pada nilai masyarakat tradisional.

2. Indikator Kebiasaan

Berdasarkan hasil analisis di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam ritual adat pesta makan kacang ini sudah berlangsung lama dan turun temurun, sehingga dalam melakukan setiap tahapan ritual makan kacang wungu bele dan wungu bele sudah terbiasa dalam tidakan, kata atau syair yang di ucapkan, jadi dalam melakukan setiap tahapan ritual ini tidak akan melakukan kesalahan dalam ritual adat pesta kacang.

3. Indikator Komunikasi

Pada indikator komunikasi tentang kepemimpinan wungu bele dan wungu blumer dalam ritual ga utan belai sudah maksimal di lakukan, di mana yang terjadi pada setiap tahapan ritual adat pesta kacang ini ini terdiri dari komunikasi verbal dan non-verbal. Cara berkomunikasi seperti ini sudah di lakukan secara turun-temurun oleh setiap suku yang terlibat di dalam ritual pesta makan kacang.

6.2. Saran

Setelah menyimpulkan tentang Kepemimpinan Ketua Wungu Bele Dan Wungu Blumer Dalam Ritual Ga Utan Belai di Desa Jontona Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa dalam ritual ga utan belai merupakan suatu budaya yang di lakukan secara turun temurun dan di pimpin langsung oleh wungu bele dan wungu blumer. Istilah ga utan belai merupakan pesta makan kacang untuk mensyukuri hasil panen setiap tahun kepada Tuhan dan Leluhur. Sehingga sangat di harapkan untuk masyarakat desa Jontona tetap menjalankan warisan nenek moyang untuk generasi-generasi selanjutnya, agar ritual ini tetap ada.

Daftar Pustaka

Buku

- Akbar, S. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- A Baron, Robert & Byrne, Don. (2003). *Psikologi Social Jilid I*. Jakarta. Erlangga.
- Charles J. Keating; alih bahasa, A.M. Mangunhardjana\Kepemimpinan teori dan pengembanganya, Yogyakarta, (Kanisus 1994).
- Edy Sutrisno, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak Ke Enam. Pranada Media Group, Jakarta.
- Erni TrisKurniawan, Sule dan Saefullah, 2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta. Prenada Media Jakarta.
- Harbani. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Kartono, Kartini. 2015. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada.
- Labamakaing Vinsensius Belawa,2019, *Kekuatan Spritual Pesta Kacang Lewohala Ile Ape*
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedelapan.Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Taryaman, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Internet

<http://www.dionbata.com/2009/06/pesta-kacang-di-ile-ape.html>

<https://core.ac.uk/download/482644404.pdf>

<https://www.faktaline.com/2022/11/ritual-pesta-kacang-kampung-adat-lamariang.html>

Skripsi

Margareta Kado,2021 “Makna Dan Nilai Ritual Adat Pesta Kacang Masyarakat Lewohala”

L

A

M

P

I

R

A

N

